
INTEGRASI NILAI-NILAI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MATA KULIAH PSIKOLOGI PENDIDIKAN

oleh:

Ayi Najmul Hidayat & Kingking Mutaqin
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Nusantara
Bandung

ABSTRAK

Dosen pengampu mata kuliah psikologi pendidikan memiliki kesempatan yang strategis untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam melaksanakan tugasnya, karena materi mata kuliah psikologi pendidikan sangat erat hubungannya dengan nilai-nilai karakter mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran dan membahas integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran mata kuliah psikologi pendidikan pada mahasiswa tunanetra. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Partisipan penelitian adalah dosen dan mahasiswa tuna netra Prodi PLB FKIP Uninus. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Data dianalisis secara kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran, dosen pengampu mata kuliah psikologi pendidikan terlebih dahulu memahami karakteristik mahasiswa tunanetra, mengidentifikasi nilai karakter yang akan diintegrasikan, dan merencanakan integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran psikologi pendidikan. Waktu melaksanakan pembelajaran mengidentifikasi mahasiswa yang melakukan amalan-amalan rutinitas pada hari sebelumnya, mengintegrasikan nilai karakter dalam pembelajaran psikologi pendidikan, mengungkap masalah mahasiswa tentang karakter dan memelihara hubungan dengan mahasiswa. Pada akhir pembelajaran dilakukan evaluasi untuk mengamati perubahan perilaku mahasiswa, mengkomunikasikan, dan mendiskusikan hasil evaluasi tersebut.

Kata Kunci : Integrasi nilai karakter, pembelajaran, psikologi pendidikan

Pendahuluan

Pengembangan karakter mahasiswa tunanetra hendaknya selalu dilakukan oleh para dosen dalam pembelajaran. Integrasi nilai-nilai karakter dapat dilakukan dengan mengelola pembelajaran yang didasari karakter. Culberston (Hidayat, 2011:1) mengemukakan bahwa:

Some characteristics of the management process of character education in an educational unit, which are: (1) integrate the values of the characters in the whole school management activities; (2) Integrating the values of the characters in the overall school performance activity; (3) Integrating the value-character values to

the performance of personnel activities; (4) Integrate the values of the characters on the overall activities of educational services; and (5) Integrating the values of characters in the whole learning activities.

Pendapat di atas, menegaskan pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada mahasiswa tunanetra karena dosen adalah personil yang bertanggung jawab untuk melaksanakan integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran. Hal ini diharapkan berkontribusi untuk mengurangi masalah pengikisan karakter yang terjadi pada masyarakat Indonesia saat ini. Karena itu, mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran mata kuliah yang diampunya adalah sesuatu yang tidak dapat ditawar-tawar lagi.

Dosen hendaknya harus sungguh-sungguh dan penuh keikhlasan mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran pada mahasiswa tunanetra. Untuk terlaksananya hal tersebut, dosen perlu mengidentifikasi kebutuhan mereka terkait dengan nilai-nilai karakter yang perlu dikembangkan pada mereka, kemudian mengkajinya sehingga dapat dijadikan sebagai bahan untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter. Pembelajaran yang dilakukan oleh dosen hendaknya dilandasi nilai-nilai, kebiasaan baik, norma yang ada di lingkungan kampus, nilai budaya, dan ajaran agama yang tepat sesuai dengan kebutuhan mahasiswa tunanetra.

Hasil penelitian Mulya dan Jayadiputra (2012:3) menunjukkan bahwa pelaksanaan pengembangan karakter di SMAN 1 Cisarua Kabupaten Bandung Barat, antara lain: guru sering menanamkan dan mengintegrasikan nilai-nilai karakter, mengkondisikan personil sekolah agar mematuhi aturan sekolah, melaksanakan pembelajaran yang dilandasi nilai-nilai karakter, dan menciptakan suasana berpikir, bertindak dan mengajar yang dilandasi karakter. Hasil penelitian Mulya dan Hidayat (2013: 2) menunjukkan bahwa Kepala Sekolah SMKN 4 Padalarang Kabupaten Bandung Barat melaksanakan pengembangan karakter dengan menerapkan nilai disiplin, profesional dan tanggung jawab, melakukan pembinaan secara terus-menerus dengan menekankan disiplin kerja dan waktu kerja (lima hari/minggu), serta meningkatkan kualitas kerja. Selanjutnya hasil penelitian Mulya dan Karwati (2014:2) menunjukkan bahwa Kepala Sekolah MAN 1 Bandung Barat dalam melaksanakan pengembangan karakter menyusun tata tertib, mengembangkan dan memadukan nilai-nilai sosial budaya sekolah, tetapi sebagian guru masih perlu meningkatkan pelaksanaan integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran

yang diampunya atas kesadaran sendiri dan perlu meningkatkan kreativitas terhadap siswa.

Hasil penelitian di atas, membuktikan bahwa pengembangan karakter dapat dilakukan melalui pembelajaran dengan mengutamakan penciptaan suasana yang dapat mengembangkan karakter mahasiswa. Hal ini, lebih dipertegas oleh penelitian Karwati dan Efendi (2015:2) di SMPN 2 Ngamprah Kabupaten Bandung Barat, yang menunjukkan bahwa pengembangan nilai-nilai karakter dilakukan oleh kepala sekolah melalui berbagai kegiatan sekolah, menciptakan suasana yang kondusif, mengembangkan potensi siswa, dan melaksanakan tugas sehari-hari.

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif atau naturalistik, dengan metode studi kasus yang bermaksud untuk mencari permasalahan secara ilmiah tentang integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Mata Kuliah Psikologi Pendidikan pada mahasiswa tunanetra Prodi PLB FKIP Uninus Bandung, serta untuk mengetahui apakah integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran mata kuliah psikologi pendidikan telah dilakukan.

Penelitian ini berada dalam situasi alami atau natural, tanpa memberikan perlakuan, namun peneliti tetap berusaha memahami perilaku, pandangan dan tafsiran mahasiswa tunanetra dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Selain itu peneliti berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi mahasiswa dalam situasi pembelajaran untuk mengetahui kondisi integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran mata kuliah psikologi pendidikan.

Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini dengan pertimbangan sebagai berikut:

- 1) Akan menguraikan subjek penelitian secara keseluruhan berkaitan dengan perilaku dan hal-hal yang mempengaruhinya.
- 2) Akan mengungkap informasi yang nyata berkaitan dengan kasus.
- 3) Mengidentifikasi masalah atau menghasilkan justifikasi kondisi dan kegiatan kegiatan yang sedang berlangsung dilakukan.
- 4) Ditujukan untuk memahami hal-hal yang dilakukan oleh orang yang menjadi sasaran penelitian dalam menangani masalah yang terjadi sekarang ini.

- 5) Dapat digunakan untuk keperluan yang sifatnya terbatas, karena data yang diungkap terbatas oleh situasi, kondisi dan waktu.
- 6) Metode deskriptif ini digunakan tidak hanya pada pencarian data dan penyusunan data saja, tetapi dilakukan penganalisisan dan penginterpretasian berkaitan dengan makna data dan perhitungan data yang dilandasi perbandingan dari beberapa sumber data.
- 7) Gambaran hasil penelitian ini merupakan hasil pengamatan observasi, dokumentasi dan wawancara. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu metode yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis data atau karakteristik populasi secara faktual dan cermat.

Tahap-Tahap Penelitian

Secara garis besar penelitian ini, dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu tahap persiapan (orientasi), tahap pelaksanaan, dan tahap akhir. Tahap persiapan bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang masalah-masalah yang diteliti, menyempurnakan desain, fokus penelitian dan nara sumber. Tahap ini dilakukan melalui kegiatan sebagai berikut: menyusun dan memperbaiki desain penelitian, menyusun dan merevisi instrumen, memperbanyak instrumen, mengenal pihak yang terkait dengan penelitian.

Tahap kedua dilakukan untuk mendapatkan data dengan langkah-langkah yang digunakan secara tepat, membina hubungan yang harmonis baik secara formal maupun informal, sehingga terkondisikan adanya sikap saling percaya, serta diperoleh data dan informasi akurat. Untuk meyakinkan keabsahan data dilakukan triangulasi melalui observasi dan wawancara kegiatan pembelajaran, serta studi dokumentasi kegiatan kepada pihak partisipan penelitian. Data yang sudah diperoleh, kemudian diseleksi dan direduksi hingga dapat ditentukan dan dimanfaatkan untuk mempertajam fokus masalah.

Langkah terakhir adalah mengecek kebenaran data yang telah diungkap, dengan melakukan *member check*. Hal ini sangat bergantung pada kredibilitas, dipendabilitas, transferabilitas, dan konfirmabilitas. Untuk merealisasikan hal tersebut dilakukan kegiatan: (a) Merekapitulasi data mentah yang dikumpulkan dari lapangan secara lengkap, (b) Menyusun hasil analisis data, menyeleksi dan merangkum dalam bentuk gambaran hasil penelitian yang sistematis, (c) Merumuskan simpulan penelitian, dan (d) Menyusun laporan penelitian secara keseluruhan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, pedoman wawancara, dan pedoman studi dokumentasi.

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menguraikan tentang integrasi nilai-nilai karakter yang dilakukan oleh dosen sebelum melaksanakan pembelajaran, pada saat melaksanakan pembelajaran, dan pada akhir pembelajaran. Sebelum mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam mata kuliah psikologi pendidikan, dosen pengampu melakukan kegiatan, antara lain: (1) menyusun rencana nilai-nilai karakter yang akan diintegrasikan dalam pembelajaran mata kuliah psikologi pendidikan, meskipun tidak tertulis dan tidak dicantumkan pada rencana pembelajaran; (2) memahami karakteristik mahasiswa tunanetra secara umum (3) mencari cara untuk membina hubungan yang harmonis dengan mahasiswa (4) menyusun materi kuliah yang relevan dengan kebutuhan mahasiswa.

Pada waktu mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran mata kuliah psikologi pendidikan, dosen pengampu melakukan kegiatan, antara lain: (1) pada awal pembelajaran mengecek kehadiran mahasiswa tetapi tidak mengecek mahasiswa yang telah melakukan amalan-amalan yang bersifat rutin; (2) menghubungkan materi kuliah yang diajarkan dengan nilai-nilai, adat dan kebiasaan mahasiswa, (3) mengungkap permasalahan mahasiswa yang dihadapi saat ini secara umum, meskipun tidak berkaitan dengan nilai-nilai karakter dan tidak bersifat individual; (4) menjaga hubungan baik, meskipun hubungannya sering bersifat *top down*.

Pada akhir pembelajaran, dosen pengampu melakukan kegiatan sebagai berikut: (1) melakukan evaluasi tentang keberhasilan integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran mata kuliah psikologi pendidikan, meskipun tidak secara mendalam dan menyeluruh; (2) mengamati perubahan yang terjadi pada mahasiswa, meskipun tidak bersifat individual; (3) menyampaikan hasil evaluasi pengembangan karakter kepada mahasiswa tunanetra di depan kelas, meskipun tidak disampaikan secara individual; (4) mendiskusikan hasil evaluasi integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran mata kuliah psikologi pendidikan di ruang dosen, meskipun tidak setiap selesai melaksanakan pembelajaran.

Pembahasan

Sebelum mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam Mata Kuliah Psikologi Pendidikan, dosen memahami karakteristik mahasiswa tunanetra, menyusun rencana nilai-nilai karakter yang akan diintegrasikan, , membina hubungan yang harmonis, dan menghubungkan materi kuliah dengan nilai-nilai karakter.

Sebelum nilai-nilai karakter diintegrasikan, sebaiknya para dosen menentukan nilai-nilai karakter yang akan diintegrasikan disesuaikan dengan visi dan misi prodi PLB dan karakter mahasiswa tunanetra serta materi kuliah yang akan diajarkan. Kemudian dianalisis sampai menemukan karakter yang tepat untuk diintegrasikan dalam pembelajaran Mata Kuliah Psikologi Pendidikan, meskipun disatukan dengan mahasiswa yang normal. Pengintegrasian nilai-nilai karakter tersebut dapat dilakukan secara klasikal atau individual. Secara klasikal sarannya mahasiswa tunanetra tetapi disampaikan bersama-sama mahasiswa normal, sedangkan secara individual dapat dilakukan oleh dosen saat melakukan proses pembelajaran dengan mendekati mahasiswa tunanetra secara individual atau menyusun rencana untuk melakukan integrasi nilai-nilai karakter di luar jam mengajar. Memahami karakteristik mahasiswa tunanetra bukan secara umum saja tetapi juga secara individual karena setiap individu berbeda latar belakang pendidikannya, tempat sekolah, tempat tinggal, pengalaman, keunggulan, penyebab tidak dapat melihat, dan penerimaan diri karena mata dapat melihat.

Membina hubungan yang harmonis dengan mahasiswa tunanetra, sebaiknya direncanakan sebelum mengintegrasikan nilai-nilai karakter, melalui niat yang tulus, ikhlas, dan lurus ingin mendapatkan ridho Allah SWT dengan berbagi ilmu, kemampuan, pengalaman dan bantuan terhadap mahasiswa tunanetra. Hubungan akan harmonis bila didasari niat yang ikhlas meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT. Dengan demikian hubungan yang harmonis pun perlu direncanakan sebelum melakukan integrasi nilai-nilai dalam pembelajaran mata kuliah psikologi pendidikan.

Menghubungkan materi kuliah dengan nilai-nilai karakter akan tepat seandainya materi kuliah dipahami dengan benar-benar, sehingga dapat ditarik inti dari materi kuliah tersebut, kemudian menentukan nilai-nilai karakter yang akan diintegrasikan. Setelah ditemukan nilai-nilai karakter yang akan diintegrasikan tentukan waktu, metode dan pendekatan yang tepat untuk mengintegrasikannya.

Pada waktu melaksanakan integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran mata kuliah psikologi pendidikan, dosen pengampu melakukan kegiatan, antara lain: (1) mengidentifikasi mahasiswa yang melakukan amalan-amalan; (2) menghubungkan materi kuliah dengan nilai-nilai karakter; (3) mengungkap permasalahan mahasiswa, dan (4) menjaga hubungan baik dengan mahasiswa.

Setiap dosen yang mengajar pada awal pembelajaran hendaknya bertanya kepada mahasiswa siapa yang melakukan amalan-amalan yang baik misalnya siapa yang solat tahajud malam tadi, siapa yang sholat fardu di mesjid hari kemarin sampai sekarang ini, siapa yang telah memberi zakat atau infak hari ini, siapa yang telah menolong orang yang mendapatkan kesulitan hari ini, siapa yang telah membantu memecahkan masalah orang lain hari ini, dan siapa yang tidak marah hari ini. Apabila hal ini dilakukan oleh dosen, mahasiswa akan merasa diingatkan, dimotivasi, dimaknai dan diperkuat dalam melakukan amalan-amalan menurut ajaran Agama Islam. Sikap dan tindakan dosen seperti ini sangat tepat karena mahasiswa tunanetra Prodi PLB FKIP Uninus Bandung sebagian besar beragama Islam.

Pada waktu mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Mata Kuliah Psikologi Pendidikan, dosen pengampu hendaknya mempelajari materi kuliah yang akan diajarkan secara mendalam sehingga inti dari materi kuliah tersebut dapat ditemukan dan nilai-nilai karakter yang akan dipadukan dengan materi kuliah juga ditemukan, kemudian membuat dan melaksanakan perencanaan mengajar sebaik mungkin. Apabila inti materi kuliah ditemukan para dosen akan tepat mengintegrasikan nilai-nilai karakternya pada waktu melakukan pembelajaran. Hal ini, akan mempermudah para dosen untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran mata kuliah psikologi pendidikan. Namun alangkah baiknya apabila para dosen sebelum melaksanakan pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam pembelajaran, nilai-nilai karakter dilaksanakan dulu oleh dosen pada waktu melakukan pembelajaran, sehingga mahasiswa akan mencontohnya. Misalnya apabila dosen akan mengintegrasikan nilai sabar, jujur, ramah, penuh kasih sayang, dan disiplin, hendaknya dosen sendiri dalam melayani mahasiswa terutama dalam melaksanakan proses pembelajaran melakukan nilai-nilai tersebut. Mahasiswa akan melihat, merasakan, dan mencontoh sikap dan tindakan dosen terhadap mahasiswa yang diajarnya dan dosen sendiri dalam mengembangkan nilai pada mahasiswa akan merasa nyaman, percaya diri, dan yakin akan berhasil. Walaupun tidak

berhasil saat mengajar hari itu, dosen tersebut akan penuh harap dan berdoa kepada Allah SWT dengan penuh keyakinan bahwa Allah SWT akan mengabulkan doanya dan mahasiswa akan berubah di masa yang akan datang.

Pada waktu mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran dosen juga memiliki kesempatan untuk mengungkap permasalahan mahasiswa yang bersifat umum dan pribadi, apabila ditemukan masalah yang bersifat umum, dosen dapat membantunya secara klasikal. Apabila masalahnya bersifat khusus atau pribadi penyelesaiannya juga secara pribadi dengan waktu dan tempat secara khusus pula yang tidak didengar oleh orang lain karena yang dibicarakan bersifat pribadi atau rahasia. Sikap dan tindakan dosen terhadap mahasiswa saat mengungkap dan membantu memecahkan masalah mahasiswa baik secara umum maupun secara pribadi akan dilihat, dirasakan dan dicontoh oleh mahasiswa.

Pada waktu mengintegrasikan nilai-nilai karakter, dosen juga hendaknya selalu menjaga hubungan yang baik dengan mahasiswa, jangan sampai terjadi hubungan retak sedikit pun karena apabila retak suasana pembelajaran akan tercipta kurang kondusif untuk mengembangkan nilai-nilai karakter mahasiswa lebih-lebih mahasiswa tunanetra sangat peka dibandingkan dengan mahasiswa normal. Lebih baik minta maaf sama mahasiswa apabila memang dosen itu salah, tidak harus selalu menutupi kesalahan atau kelemahan, karena mahasiswa juga akan melihat kejujuran dosen, justru mahasiswa akan sangat kagum dengan sikap dosen yang jujur, sportif dan mengakui kesalahannya. Hal ini, akan berdampak positif terhadap motivasi belajar mahasiswa dalam mengikuti kuliah yang diberikan dosen tersebut. Tidak jarang ditemukan mahasiswa mengidolakan dosen, malahan dosen itu menjadi figur mahasiswa terutama dalam melakukan pembelajaran. Hal tersebut akan memudahkan mahasiswa untuk menemukan figur dalam pembelajaran atau masa menjalani hidupnya.

Pada waktu akhir pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam Mata Kuliah Psikologi Pendidikan, dosen pengampu melakukan kegiatan, antara lain: (1) melakukan evaluasi; (2) mengamati perubahan yang terjadi pada mahasiswa; (3) menyampaikan hasil evaluasi; dan (4) mendiskusikan hasil evaluasi.

Pada akhir pembelajaran, dosen pengampu melakukan evaluasi tentang keberhasilan pengintegrasian nilai-nilai karakter mahasiswa tunanetra secara mendalam dan secara menyeluruh pada semua mahasiswa. Secara mendalam adalah evaluasi yang dilakukan

tidak hanya mengamati dan menganalisis yang dapat dilihat saja, misalnya hanya dari cara berbicara, duduk dan mendengarkan kuliah dari dosen saja tetapi bagaimana pandangan mahasiswa terhadap nilai-nilai karakter yang diintegrasikan oleh dosen, apa keuntungan bagi diri mahasiswa, mengapa nilai-nilai karakter itu penting dikembangkan oleh mahasiswa. Sedangkan secara menyeluruh maksudnya yang dievaluasi semua mahasiswa dan semua nilai-nilai karakter yang diintegrasikan oleh dosen, sehingga terlihat peningkatan nilai-nilai karakter pada semua mahasiswa dan nilai mana yang sudah berkembang pada diri mahasiswa.

Pada akhir pembelajaran, hendaknya dosen mengamati perubahan yang terjadi pada mahasiswa tunanetra secara individu tidak hanya menyimpulkan perubahan secara klasikal. Karena itu, pada waktu melakukan pembelajaran hendaknya dosen mengamati mahasiswa secara individu, misalnya cara berbicara, berpendapat, berpikir, dan berperasaan. Apabila tidak cukup dilakukan di kelas saat melakukan pembelajaran dapat juga dilakukan di luar pembelajaran yaitu dengan melakukan wawancara. Dengan cara ini akan lebih mudah mengevaluasi peningkatan pengembangan karakter pada mahasiswa meskipun memerlukan waktu lebih lama dibandingkan dengan pengembangan karakter pada waktu melaksanakan pembelajaran.

Hasil evaluasi pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam pembelajaran mata kuliah psikologi pendidikan disampaikan oleh dosen kepada mahasiswa tunanetra secara umum di depan kelas, meskipun peningkatan karakter pada mahasiswa hanya sedikit dari sebelumnya. Karena dengan disampaikan di kelas itu akan berdampak positif terhadap mahasiswa, misalnya berdampak pada motivasi untuk lebih meningkatkan nilai-nilai karakter yang telah dimilikinya dan selalu hati-hati dalam bertindak. Namun akan lebih kuat lagi apabila peningkatan karakter mahasiswa disampaikan secara individu, mahasiswa akan merasa bangga terhadap dirinya, akan menimbulkan percaya diri yang tinggi dan akan berpengaruh juga terhadap keberhasilan dalam belajar atau kegiatan lainnya.

Hasil evaluasi integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran sebaiknya didiskusikan secara klasikal, kelompok dan individual tentang berhasilnya pengembangan karakter mahasiswa, mengapa berhasil, faktor apa yang menjadi pendukungnya, dan bagaimana prosesnya. Selain itu, bagaimana tindak lanjutnya agar keberhasilan ini dapat terjaga dan lebih meningkat di kemudian hari.

Kesimpulan

1. Sebelum melaksanakan integrasi nilai-nilai karakter dalam Mata Kuliah Psikologi Pendidikan, dosen pengampu terlebih dahulu mengidentifikasi nilai karakteristik mahasiswa, mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang akan diintegrasikan, dan membina hubungan baik.
2. Pada waktu melaksanakan pembelajaran Mata Kuliah Psikologi Pendidikan dosen pengampu mengecek mahasiswa yang melakukan amalan-amalan rutin pada hari sebelumnya, mengintegrasikan nilai karakter dalam pembelajaran Psikologi Pendidikan, mengungkap permasalahan mahasiswa yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter dan memelihara hubungan baik dengan mahasiswa.
3. Pada akhir pembelajaran dosen pengampu melakukan evaluasi, mengamati perubahan yang terjadi pada mahasiswa, mengkomunikasikan hasil evaluasi kepada mahasiswa, dan mendiskusikan hasil evaluasi.

Daftar Pustaka

- Culberston. (1982). *Character education: Teaching values for life*. Chicago:Science Research Associates. Inc.
- Gunarto. (2004). *Implementasi pendidikan budi pekerti*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hidayat, A. S. (2011). Manajemen sekolah berbasis karakter. *Disertasi*. Bandung. Sekolah Pascasarjana UPI. Tidak diterbitkan.
- Lickona, S. & Lewis. (2003). *Moral education: character, community, and ideals*. Philadelphia: Temple University Press.
- Mulya, D. B. & Jayadiputra, Eka. (2012). Pengelolaan sosial budaya sSekolah berbasis karakter (PLSBSBK) di SMAN 1 Cisarua Kabupaten Bandung Barat. Laporan Akhir Penelitian Dikti. Jakarta. Tidak diterbitkan.
- Mulya, D. B. & Hidayat, A. N. (2013). Pengelolaan sosial budaya sekolah berbasis karakter (PLSBSBK) di SMKN 4 Padalarang Kabupaten Bandung Barat. Laporan Akhir Tahun Penelitian Dikti. Jakarta. Tidak diterbitkan.
- Mulya, D.B. & Karwati, E. (2014). Pengelolaan lingkungan sosial budaya sekolah berbasis karakter (PLSBSBK) di MAN 1 Cililin Kabupaten Bandung Barat. Laporan Akhir Tahun Penelitian Dikti. Jakarta. Tidak diterbitkan.
- Karwati, E. & Efendi, G. Y. (2015). Pengembangan karakter siswa melalui pengelolaan iklim sosial budaya sekolah (PKSMPISBS) di SMPN 2 Ngamprah Kabupaten Bandung Barat. Laporan Tahun Terakhir Penelitian Dikti. Jakarta. Tidak diterbitkan.
- Superka, D.P. (2006). *A Typology of valuing theories and values education approaches*. Doctor of Education Dissertation. University of California, Berkeley.